PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IXA SMP NEGERI 2 BABAT MELALUI PEMANFAATAN JURNAL PRIBADI

Machrus
SMPN 2 Babat, Lamongan, Indonesia
E-mail: machrus@gmail.com

Abstract: *This study aims to illustrate the improvement of the ability to write short stories through the use of personal journals at the stage of idea selection, the stage of idea development and the organizing of ideas. This study was conducted in two cycles. Each cycle is 6 x 40 minutes. The results of the implementation of the action in the form of learning process with active indicators, enthusiasm, enthusiasm, cooperation, diligent, creative and dare to increase the increase from 73.08% (cycle I) to 88.46% (cycle II). The results of the implementation of the action in the form of product results with indicators can select and summarize personal journals, develop ideas, and intrinsic clip short story, determine the journal, develop the framework of the topic, develop short stories and revise the short story showed an increase from 61.54% (cycle I) to 84, 62% (cycle II).*

Keywords: *Ability to write short stories, personal journals, idea selection, idea development, organizing ideas.*

Pendahuluan

Pembelajaran menulis cerpen termasuk pembelajaran menulis kreatif. Kurikulum 1994 menyatakan bahwa tujuan pembelajaran menulis kreatif adalah agar siswa mampu menulis kreatif, menyunting karangan sendiri atau karangan orang lain dalam memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata , struktur kaliamat, dan kepaduan isi karangan (Depdikud, 1997: 11). Di dalam kurikulum 2004 dinyatakan bahwa salah satu komponen dasar yang diharapkan dapat dicapai dalam menulis kreatif adalah siswa mampu menulis pengalaman pribadi dalam bentuk cerpen. Indikator pencapaian hasil yang diharapkan adalah siswa dapat menulis cerpen dengan memperhatikan keorisionalan ide, alur cerita, dan kreativitas bahasa (Depdiknas, 2004 : 17). Sementara itu standar kompetensi kurikulum 2004 yang sudah dikembangkan dalam bentuk panduan penyusunan KTSP masih tetap mengamanatkan pembelajaran penulisan cerpen. Hal ini tampak pada standar kompetensi menulis sastra yang mengamanatkan agar siswa mampu mengungkapka pengalaman diri sendidri dan orang lain ke dalam cerpen. (Depdiknas, 2007 : 19). Atas dasar amanat kurikulum tersebut di atas pembelajran menulis cerpen mutlak harus disampaikan kepada siswa.

Menulis cerpen merupakan keterampilan bahasa dan proses kreatif. Keterampilan ini tidak dapat diperoleh dengan serta merta. Keterampilan menulis cerpen yang dimiliki oleh sastrawan atau bukan satrawan tidak datang begitu saja. Keterampilan ini merupakan proses kreatif yang membutuhkan usaha kerja. Dalam pembelajaran di kelas

agar siswa juga mampu menulis cerpen dengan baik, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk membimbing siswa menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen tidak cukup hanya disampaikan teorinya saja kepada siswa tetapi perlu pembinaan agar siswa dapat menghasilkan cerpen yang baik tanpa harus kehilangan kreativitasnya. Akan tetapi , kenyataanya tidak demikian. Pembelajaran menulis cerpen menjadi materi yang sulit bagi siswa bahkan beban bagi siswa, sehingga kurang diminati. Padahal dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa diharapkan mampu (1)mengembangkan kreativitas, (2) mengembangkan cara berpikir, (3) mengembangkan kecerdasan, (4) mengembangkan kepekaan emosi, (5) memberikan pengetahuan tentang konsep dunia sekitar siswa, (6) mengembangkan kosakata yang tepat dan bervariasi, dan (7) menumbuhkan kepekaan serta wawasan siswa terhadap lingkungan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas IX A semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Babat didapatkan kenyataan bahwa belum bnayak siswa yang dapat menulis cerpen dengan runtut dan dengan bahasa yang baik. Kenyataan ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain (1)siswa tidak sepenuhnya dapat memilih topik dalam menulis cerpen, (2)siswa tidak dapat mengembangkan dengan baik topik yang telah dipilih untuk menulis cerpen, (3)siswa hanya tepaku pada contoh yang diberikan guru, dan (4)strategi pembelajaran menulis cerpen kurang tepat dan tidak menarik minat siswa.

Kenyataan di atas lebih khusus disebabkan siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Babat belum mampu merencanakan dan mengembangkan cerpen dengan runtut berdasarkan kaidah penulisan yang benar. Siswa lebih banyak kesulitan menemukan idea tau gagasan yang akan ditulis. Siswa belum mampu mengembangkan kerangka cerpen dengan baik. Siswa belum mampu menuliskan cerpen secara utuh.

Menyadari akan kenyataan tentang pembelajaran menulis yang belum memenuhi harapan tersebut, perlu ditempuh upaya-upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Dalam kaitan ini diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mengatasi permasalahan proses kreatif menulis cerpen. Strategi tersebut diharapkan dapat (1)mengarahkan siswa untuk terampil menulis cerpen, (2)membantu siswa untuk memahami kalimat yang dibuat, dan (3)mengarahkan siswa untuk menulis cepen secara runtut dan baik.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Babat melalui pemanfaatan jurnal pribadi pada tahap pemilihan ide, pengembangan ide, dan pengorganisasian ide ?”

Menurut Rahmanto (1997. 29) cerita dapat dikatakan sebagai bentuk cerita pendek bila didalam kisahnya tersebut memberikan kesan yang tunggal dan dominan, memusatkan diri pada satu tokoh atau beberapa tokoh dalam satu situasi dan pada satu saat.

Kriterianya bukan pada panjang pendeknya halaman yang digunakan, tetapi lebih pada peristiwa yang tunggal, Sumarjo (2001 : 91) juga menyatakan bahwa cerpen merupakan satu kesatuan bentuk, utuh, tak ada bagian-bagian yang tak perlu tetapi juga tidak ada sesuatu yang terlalu banyak. Selanjutnya Saraswati (2003: 78) menyatakan bahwa cerpen merupakan cerita fiksi berbentuk prosa yang singkat padat, yang unsur ceritanya berpusat pada satu peristiwa pokok, sehingga jumlah tokoh dan pengembangan perilakunya terbatas dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal..

Adapun cerpen itu dibangn dari dua unsur. Menurut Rahmanto dan Hariyanto (1998: 21) unsur menulis cerpen ialah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur

intrinsik antar lain (1) alur, (2) tokoh dan penokohan, (3) latar, (4) pusat pengisahan, (5) gaya bahasa, (6) tema. Sedangkan unsur ekstrinsik antara lain (1) biografi pengarang, (2) keadaan lingkungan pengarang, dan (3) psikologi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen menurut Ardiana (2002: 37 - 38) ialah (1) menemukan ide, (2) penokohan, (3) menulis alur, dan (4) setting. Menemukan ide, setelah idea tau tema atau inspirasi ditemukan dan cocok, kemudian menentukan judul. Penokohan, cara menghidupkan konflik tokoh dalam jalinan peristiwa. Peristiwa yang bermunculan adalah peristiwa – peristiwa kelas balik. Latar tempat dn waktu diharapkan hadir dengan sendirinya, ikut menghidupkan konflik – konflik yang sebenarnya.

Salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan menulis cerpen adalah jurnal pribadi. Jurnal pribadi merupakan tulisan yang berkaitan denganm mengekspresikan peasaan, pikiran. Jurnal pribadi merupakan perekaman kejadian-kejadian yang dialami seseorang dalam kehidupanya. Suyanto (2004: 91) mengatakan bahwa tujuan menulis jurnal agar siswa dapat menulis yang mereka lakukan melalui pengamatan, pengalaman, maupun hasil bacaan.

Strategi pemanfaatan jurnal pribadi adalah salah satu strategi pembelajaran dalam penulisan cerpen dengan memanfaatkan jurnal pribadi sebagai sumber ide dan gagasan. Strategi pemnfaatan jurnal pribadi terdiri dari tiga tahap (1) pemilihan ide, (2) tahap pengembangan ide, dan (3) tahap pengorganisasian ide.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini merujuk pada pendapat Kemmis dan Tanggrat (dalam Wiraatmadja, 2005: 66 - 67) yang menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan (1) menyusun perencanaan (*plan*), (2) melaksanakan tindakan (*act*), (3) pengamatan (*observe*), dan (4) refleksi (*reflect*).

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan alokasi waktu masing-masing siklus 6 x 40 menit atau tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan untuk pembelajaran menulis cerpen pada tahap pemilihan ide, pertemuan kedua untuk tahap pengembangan ide, sedang pertemuan ketiga untuk tahap pengorganisasian ide.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 2 babat sebanyak 26 siswa. Pertimbangan pemilihan siswa kelas IX A sebagai subjek penelitian karena siswa kelas IX A berdasarkan pengamatan awal masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Kesulitan itu berupa (1) siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen, (2) siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide yang akan dijadikan cerpen, dan (3) siswa merasa bahwa pelajaran menulis cerpen tidak menyenagkan.

Perencanaan tindakan diawali dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyususn instrumen penelitian dan menyusun jadawal pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan tindakan menggunakan siklus. Setiap siklus tigs kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pertemuan I pembelajaran menulis cerpen adalah tahap pemilihan ide, pertemuan II tahap pengembanagan ide, pertemuan III tahap pengorganisasian ide. Selanjutnya kegiatan observasi dilakukan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini semua indikator berusaha dikenali dan didokumentasikan dengan menggunkan pedoman observasi. Observasi dilakukan setiap tindakan pada setiap siklus. Observasi yang dilakukan pada siklus pertama dapat mempengaruhi penyusunan pada siklus selanjutnya. Hasil observasi ini kemudian diadakan refleksi untuk merencanakan siklus berikutnya.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah tindakan penelitian mulai dari tahap pemilihan ide, pengembangna ide, dan pengorganisasian ide. Data penelitian diperoleh pada setiap tindakan pembelajaran menuls cerpen. Keseluruhan data itu merupakan hasil catatan lapangan dan hasil tugas yang dikerjakan siswa. Data tersebut dikelompokkan menjadi data proses dan data produk.

Data proses diperoleh melalui kegiatan observasi. Data proses berupa aktivitas siswa (siswa aktif, bersemangat, antusias, bekerjasama, tekun, dan ktreatif) yang tercermin baik pada tahapan pemilihan ide, pengembangan ide, maupun pengorganisasian ide. Sedangkan data produk diperoleh pada setiap tahap menulis cerpen. Data tersebut dapat diamati melalui LKS yang berisi : (1) rangkuman jurnal pribadi menjadi satu uraian ide, (2) pengemabangan ide menjadi beberapa topik dan subtopik, (3) pengembangan unsur intrinsik cerpen yang meliputi penokohan, perwatakan, latar, gaya penulisan, dan alur, (4) cerpen berdasarkan kerangka, (5) pengembangan teks cerpen, (6) merefisi hasil pengembangan teks cerpen, dan (7) produk hasil cerpen.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Perencanaan pembelajaran menulis cerpen pada pertemuan pertama melalui pemanfaatan jurnal pribadi pada tahap pemilihan ide dilakukan untuk meningkatkan pencapaian indikator.

Indikator pencapaian kompetensi adalah siswa dapat memilih salah satu jurnal pribadi, memilih lebih dari dua jurnal pribadi yang memiliki karakteristik tema hampir sama, merangkum jurnal pribaadi yang terpilih menjadi satu uraian ide, mengembangkan ide menjadi kerangka topik dan subtopik, dan mengembangkan unsur intrinsik cerpen,meliputi penokohan perwatakan, latar /setting, gaya penceritaan..

Tahap – tahap pemilihan ide dilaksanakan pada pertemua pertama dengan alokaasi waktu 2 x 40 menit. Kegiatan pelaksanaanya adalah (1) memilih salah satu jurnal pribadi, (2) memilih dua atau lebih jurnal pribadi yang memiliki karakteristik tema hampir sama, dan (3) merangkum jurnal pribadi. Perencanaan tindakan pada tahap pengembangan ide dilaksanakan pada pertemuan kedua pada alokasi waktu 2 x 40 menit. Kegiatan pelaksanaanya adalah (1) mengembangkan ide menjadi kerangka topik dan subtopk dan (2) mengembangkan unsur-unsur intrinsik cerpen. Tahap pengorganisasian ide dilaksanakan pada pertemuan ketiga dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Kegiatan pelaksanaanya adalah (1) menentukan judul cerpen, (2) mengembangkan teks cerpen, (3) merevisi hasil pengembangan teks cerpen, dan (4) penyajian hasil akhir cerpen.

Langkag – langkah kegiatan pembelajaran pada setiap pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I pada proses pembelajaran menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 73,08 % sedangkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I yang berupa produk (tulisan cerpen) menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 61,54%.

Dari hasil penelitian itu disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IX A menulis cerpen perlu ditingkatkan lagi dalam siklus berikutnya. Hal ini dapat dibuktikan dari segi proses pembelajaran masih terdapat indikator yang belum tercapai, begitu pula pada hasil produk masih ditemukan beberapa siswa yang belum meningkat kemampuan menulis cerpen (belum tuntas).

Siklus II

Pada siklus II tidak terdapat perubahan yang mendasar terutama dalam perencanaan tindakan. Peneliti hanya memberikan perbaikan pada pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I.

Dalam siklus II pelaksanaan tindakan pada tahap pemilihan ide diawali dengan pemilihan kelompok. Pada kegiatan ini siswa diarahkan untuk membuat jurnal pribadi masing- masing. Setelah itu guru bertanya tentang isi jurnal pribadi tersebut, kemudian guru menyuruh kepada siswa yang jurnal pribadinya mempunyai karakteristik yang hampir sama untuk mengelompok. Kelompok yang jurnal pribadinya mempunyai karakteristik yang hampir sama itulah yang merupakan kelompok dalam membuat cerpen nanti. Setelah selesai membentuk kelompok, kegiatan diskusi diarahkan untuk mendiskusikan tentang memilih salah satu jurnal pribadi. Dengan adanya bimbingan dan arahan guru secara intensif, sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan, semua anggota kelompok menerima salah satu jurnal milik siapa saja yang akan dijadikan model menulis cerpen tidak ada yang mempermasalahkan.

Aktivitas berikutnya yaitu mendiskusikan untuk memilih dua atau lebih jurnal pribadi yang mempunyai karakteristik yang hampir sama. Karena pada pembentukan kelompok sudah dikelompokkan berdasarkan jurnal pribadi yang mempunyai karakteristik tema yang hampir sama, maka kegiatan ini juga tidak ada yang mempermasalahkannya.

Kegiatan selanjutnya siswa merangkum jurnal pribaadi yang terpilih. Setealah membaca dan memahami kalimat demi kalimat dari jurnal yang dijadikan pedoman menulis cerpen, siswa merangkum jurnal tersebut menjadi sebuah gagasan. Rangkuman yang berupa gagasan ini diarahkan agar dapat menjadi pokok – pokok pikiran dalam menulis cerpen nanti. Guru pada kegiatan ini memberikan bimbingan dan arahan secara intensif kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar rangkuman mereka tidak menyimpang jauh dari pokok pikiran yang ada pada jurnal pribadi. Pada tahap ini berlangsung selama 2 x 40 menit.

Tahapan kedua siklus II adalah pengembangan ide. Dalam tahapan ini guru membimbing siswa secara intensif. Keaktivan dan ketekunan siswa mengikuti pelajaran terlihat. Setiap anggota kelompok sudah berani memberikan pendapatnya. Selain itu, siswa sudah menemukan kreativitasnya dalam kelompok. Mereka juga antusias mengembangkan ide yang terdapat pada rangkuman jurnal pribadi menjadi kerangka topik. Atas bimbingan guru mereka diarahkan untuk mengembangkan unsur-unsur intrinsik cerpen. Hasil tindakan berupa siswa mampu memadukan dan menghubungkan pengembangan ide dan kerangka topik dengan memasukkan secara kreatif unsur-unsur intrinsik cerpen. Pertemuan pada tahap ini berlangsung selama 2 x 40 menit.

Tahapan ketiga pada siklus II adalah pengorganisasian ide meliputi (1) menentukan judul cerpen, (2) mengembangkan teks cerpen (3) merevisi hasil pengembangan teks cerpen dan (4) penyajian hasil akhir cerpen.

Kegiatan menentuka judul cerpen berupa guru membagikan pekerjaan siswa pada pertemuan yang lalu. Pengarahan dan bimbingan secara intensif diberikan oleh guru agar dalam memberikan judul cerpen yang dibuat sesuai dengan ide dan unsur – unsur intrinsik cerpen yang telah dibuat. Pada kegiatan ini semua siswa sudah melakukan

dengan baik karena semua siswa pada kegiatan ini sudah dapat memberi judul sesui dengan idea dan unsure-unsur intrinsik yang telah dibuat.

Pada kegiatan mengembangkan teks cerpen sebagian besar siswa telah melakukan dengan antusias. Keaktivan siswa untuk melakukan mengembangakan teks cerpen yang tealah dibuat sangat terlihat. Hal ini terlihat semua siswa melakukanya dengan antusias. Kerjasama yang dilakukan sudah terjalin dengan baik. Semua anggota kelompok memberikan maasukan dan pendapat untuk menghasilkan cerpendengan baik.

Kegiatan selanjutnya adalah merevisi pengembangan cerpen yang telah dibuat. Dalam kegiatan ini semua siswa menbaca satu persatu kalimat yang telah dibuat dengan sangat tekun. Hal ini dibuktikan dengan ketenangan kelas, dan aktivitas siswa dalam melakukan perevisian. Kreativitas siswa juga terlihat, ketika ada siswa yang mengalami kesulitan bertanya kepada teman, dan ada juga yang bertanya kepada guru.

Kegiatan terakhir pada tahap ini adalah menyajikan hasil akhir cerpen .Dalam kegiatan ini yang dilakukan adalah membaca hasil cerpen yang telah dibuat di depan kealas, memajangnya, dan menanggapi hasil cerpen yang telah di pajang di madding. Dalam membacakan hasil cerpen yang ditulis sebagian besa siswar sangat antusias. Hal ini, dinyatakan pada waktu siswa membacakan cerpennya dengan baik dan lantang serta dengan penuh keyakinan. Dalam memajangkan hasil karya semua siswa sudah memasang dengan biak dan menarik di tempat madding yang ada. Dalam menaggapi hasil cerpen yang telah dipajang di madding, sebagian besar siswa mealakukan dengan antusia dan semua siswa mengemukakan alasan tentang tanggapan yang mereka berikan. Pada tahapan ini berlangsung selama 2 x 40 menit.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus II pada Proses pembelajaran menujukkan tingkat keberhasilan 88,46 % sedangkan hasil – hasil pelaksanaan tindakan siklus II yang berupa produk (tulisan cerpen) menujukkan tingkat keberhasilan sebesar 84,62%. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus II peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen melalui pemanfaatan jurnal pribadi dari segi proses maupun hasil dinyatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus berikutnya.

Kesimpulan

Simpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : (1) Peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui pemanfaatan jurnal pribadi pada tahap pemilihan ide berupa proses maupun produk. Peningkatan yang berupa proses pada tahap ini adalah • motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran; • antusias dan kerjasama siswa dalam mengikuti diskusi dalam setiap kegiatan; • keantusiasan dan ketekunan siswa dalam memilih salah satu, dua atau lebih jurnal pribadi, dan • ketekunan dan kreatifitas siswa dalam membuat rangkuman jurnal pribadi. Peningkatan dari segi produk pada tahap ini adalah : • dapat memilih jurnal pribadi yang dapat dijadikan pedoman menulis cerpen, dan • dapat merangkum dua atau lebih jurnal pribadi menjadi rangkuman yang terarah menjadi sebuah ide cerpen. Berupa produk, siswa mampu merangkum ide jurnal pribadi dengan ketuntasan maksimal.

(2) Pada tahap Pengembangan Ide .Pelaksanaan tindakan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen baik yang berupa proses maupun produk. Peningkatan yang berupa proses pada tahap ini adalah : (1) keantusiasan, ketekunan, dan kreativitas siswa dalam kegiatan pengembangan ide menjadi topik, (2) keantusiasan, keaktifan, kerjasama, dan kreativitas siswa dalam mengembangkan ide

menjadi kerangka topik, dan (3) kreativitas, keantusiasan, dan kerjasama siswa dalam mengembangkan unsur – unsur intrinsik cerpen. Peningkatan yang berupa produk pada tahap ini adalah siswa dapat (1) mengembangkan ide menjadi kerangka topik dan sub topik dan (2) mengembangkan unsur – unsur intrinsik cerpen dengan baik.

(3) Pada tahap pengorganisasian ide .Pelaksanaan tindakan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen baik yang berupa proses maupun produk. Peningkatan yang berupa proses pada tahap ini adalah : (1) kreativitas dan ketepatan dalam menentukan judul cerpen, (2) kreativitas, ketekunan, keantusiasan, dan kedisiplinan mengembangkan topik dan subtopik, (3) kreativitas, ketekunan, keantusiasan dan kedisiplinan mengembangkan unsur – unsur intinsik cerpen, (4) kreativitas, ketekunan, keantusiasan, dan kedisiplinan merevisi cerpen, dan (5) keberanian dan tanggung jawab memberikan tanggapan dan penilaian terhadap hasil akhair cerpen yang dipajang di tempat pemajangan. Peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui pemanfaatan jurnal pribadi dari segi produk atau siswa dapat : (1) menentukan judul cerpen sesuai dengan ide, topik, dan unsur – unsur intrinsik yang ada pada cerpen, (2) mengembangkan kerangka topik dan subtopik dengan baik, (3) mengembangkan unsur – unsur intrinsik cerpen dengan baik, (4) dapat mengembangkan teks cerpen dengan baik, dan (5) dapat merevisi cerpen yang akhirnya dapat menghasilkan cerpen yang baik.

Daftar Pustaka

Ardiana, Leo Idra. (2002). *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:menulis kreatif.* Jakarta: Direktur SLTP Irjen Didasmen Depdiknas.

Depdikbud. (1997). *Kurikulum 1994*. Jakarta: Depdikbud

Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas

Rahmanto, B. (1988). *Metodologi Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius

Eneste, Pamusuk. (1982). *Proses Kreatif, Mengapa dan Bagaiman Saya Mengarang*. Jakarta: PT. Gramedia

Rahmantao dan Hariayanto. (1998). *Cerita Rekaan dan Drama*. Jakart : Depdikbud

Suyanto. (2004). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra.* Surabay : SIC

Saraswati, Ekarini. (2003). *Nilai – Nilai Moral dalam Cerpen Indonesia Mutakhir. Jurnal Pelangi Sastra Tahun 1, Nomor 1 Maret 2003*. Banda Aceh: Komunitas Sastra Nusantara

Soemarjo, Jakob. (2001). *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wiraatmadja, Rochiati. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya